

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *PYSCHOLOGICAL
WELL BEING* PADA GURU KONTRAK
DI MAN SE- ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**Nurul Azkia Salsabila
210901034**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING*
PADA GURU KONTRAN DI MAN SE- ACEH BESAR

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

**NURUL AZKIA SALSABILA
NIM. 210901034**

Disetujui Oleh :

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II



Jasmadi, S.Psi., MA., Psikolog
NIP.197609122006041001



Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA GURU KONTRAK DI MAN SE- ACEH BESAR

Skripsi

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Meraih Gelar Sarjana S-1 Psikologi

Oleh :

Nurul Azkia Salsabila
210901034

Pada Hari/Tanggal :

Selasa, 12 Agustus 2025 M
18 Safar 1447 H

Ketua

Sekretaris


Jasmiadi, S.Psi., M.A., Psikolog
NIP.197609122006041001


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024

Penguji I

Penguji II


Juli Andriyani, M.Si.
NIP.197407222007102001


Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog
NIP: 198206192023212027

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya :

Nama : Nurul Azkia Salsabila

NIM : 210901034

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ini ada tuntunan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Juli 2025

Yang menyatakan,



Nurul Azkia Salsabila

NIM. 210901034

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur kepada Allah SWT seraya memuji-Nya yang telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Self Esteem* dengan *Psychological Well Being* pada guru kontrak di MAN se- Aceh Besar”. Kemudian shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW, beserta para sahabat dan keluarganya.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berbagai kemudahan dan tentunya tidak terlepas dari bantuan beserta bimbingan dari berbagai pihak. Terutama, peneliti ingin berterima kasih kepada orang tua tercinta kepada Papa Muhammad Safii dan Mama Dr.Rasyidah, M.Ag atas kasih sayang, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas doa-doa yang dilangitkan setiap waktu, atas semangat dan motivasi yang tak pernah henti diberikan, bahkan di saat peneliti merasa lelah dan hampir menyerah. Tanpa cinta dan semangat dari Papa dan Mama, peneliti takkan mampu melalui perjalanan panjang dan menyelesaikan pendidikan S-1 ini.

Pada kesempatan kali ini, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.

2. Bapak Dr. Safrilsyah, M.Si. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
3. Ibu Misnawati, Ph.D selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Yang telah memberikan semangat dan arahan dalam proses akademik.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M. Hum selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama sekaligus Penasehat akademik yang telah menjadi sosok Ayahanda bagi peneliti mulai dari awal perkuliahan hingga proses menyelesaikan skripsi dan juga telah membimbing mahasiswa dalam berorganisasi dan terus mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si. selaku Ketua Prodi Psikologi yang terus menerus memberikan semangat dan nasihat kepada mahasiswa untuk menyelesaikan perkuliahan dengan optimal.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayanti, S.Psi., M.A selaku Sekretaris Program Studi Psikologi yang terus menggedor mahasiswa untuk tidak lalai dalam menyelesaikan skripsi.
7. Ibu Miftahul Jannah, M.Si selaku Penasehat Akademik yang terus memberikan bantuan dan arahan untuk menyelesaikan permasalahan di kampus.
8. Bapak Jasmadi, S.Psi., M.A, Psikolog selaku Pembimbing I yang senantiasa memberikan banyak dorongan, nasehat dan arahan hingga meluangkan

waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Ibu Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan, meluangkan waktu dan selalu sabar untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku Penguji I yang senantiasa memberikan ilmu, masukan dan saran yang sangat baik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
11. Ibu Karjuniwati, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku Penguji II yang memberikan ilmu, masukan dan saran yang sangat baik kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
12. Seluruh *civitas academica* Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mencurahkan ilmu-ilmu Psikologi yang sangat bermanfaat kepada seluruh mahasiswa.
13. Seluruh *civitas academica*, Karyawan dan Mahasiswa Ilmu-Ilmu Kesehatan yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.
14. Terimakasih kepada *My Twin Brother* Imam Mumtaz Alfiras dan Imam Mufti Alfiras, yang selalu mendukung peneliti dalam berbagai hal, apa pun yang peneliti perlukan, selalu berusaha hadir meskipun jarak memisahkan. Terima kasih atas kasih sayang yang tulus, atas perhatian yang tak pernah surut, serta doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah peneliti. Jarak bukanlah halangan untuk merasakan kehangatan dan dukunganmu, yang selalu menjadi sumber semangat dalam menyelesaikan perjalanan ini.

15. Terima kasih kepada Kak Fadhila Talia Salsabila, Mba Ika Inayanti, dan Adek Nurhaliza Sembiring tersayang, yang telah menjadi bagian terindah dalam hidup peneliti tempat berbagi tawa, air mata, dan cerita. Dukungan, cinta, dan perhatian kalian menjadi kekuatan besar yang mengantarkan peneliti hingga ke tahap ini.
16. Terima kasih kepada seluruh keluarga besar tercinta atas cinta, doa, dan dukungan yang tak pernah putus. Kehangatan dan kebersamaan kalian selalu menjadi sumber kekuatan dan ketenangan yang mengiringi setiap langkah peneliti hingga akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan ini.
17. Terima kasih kepada sahabat terbaikku Aini Guci, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini. Terima kasih atas kebersamaan, semangat, dan telinga yang selalu siap mendengar. Aini bukan hanya sahabat, tapi keluarga yang Allah titipkan untuk menemani langkah ini
18. Terima kasih kepada teman-teman tersayang: adik Raudhatul Jannah Adnan, kak Ulfa Defanis, adik Amirah Mufidah, Aysha Ardelia, Nurul Asyifa, Mutiara Fadhila Ata, Nurul Husna, Maudi Indira dan Musdalifah atas tawa, semangat, dan kebersamaan yang selalu hangat. Kalian telah menjadi bagian indah dari perjalanan ini. Teman yang hadir bukan hanya di waktu senang, tapi juga saat lelah datang. Terima kasih sudah mewarnai hari-hari peneliti dengan cinta dan keikhlasan.
19. Terima kasih kepada seluruh pengurus HMI Psikologi UIN Ar-Raniry, atas kebersamaan, semangat, dan pengalaman berharga yang turut membentuk

perjalanan akademik dan organisasi peneliti. Semoga ukhuwah ini terus membawa kebaikan.

20. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2021 atas bantuan, doa, dan kebaikannya dalam proses penyelesaian skripsi. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan yang terbaik.

21. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah bertahan sejauh ini, melewati hari-hari penuh tekanan, lelah, dan keraguan, namun tetap memilih untuk melangkah dan menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah tidak menyerah saat rasanya ingin berhenti, sudah terus berjuang meski sering merasa tidak mampu. Aku bangga karena telah kuat, sabar, dan berani menghadapi semua prosesnya. Ini bukan sekadar hasil, tapi bukti bahwa aku bisa melalui hal-hal yang dulu kupikir tidak mampu aku selesaikan.

peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan itu hanyalah milik Allah. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak terkait, terutama di lingkungan akademik Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry serta para pembaca pada umumnya.

Banda Aceh, 31 Juli 2025

Peneliti

Nurul Azkia Salsabila

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. <i>Psychological Well-Being</i>	12
1. Pengertian <i>Psychological Well-Being</i>	12
2. Aspek-aspek <i>Psychological Well-Being</i>	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Psychological Well-being</i>	16
B. <i>Self Esteem</i>	17
1. Pengertian <i>Self Esteem</i>	17
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	19
C. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan <i>Psychological Well-Being</i>	22
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	29
1. <i>Psychological well-being</i>	29
2. <i>Self Esteem</i>	30
D. Subjek Penelitian	30
1. Populasi	30

2. Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	43
1. Administrasi Penelitian.....	43
2. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	46
3. Pelaksanaan Penelitian.....	56
B. Deskripsi Sampel Penelitian	57
1. Demografi Penelitian	57
C. Hasil Penelitian.....	58
1. Uji Kategorisasi	58
2. Uji Asumsi	61
D. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	27
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Aspek dan Indikator <i>Self Esteem</i>	33
Tabel 3. 2 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Esteem</i>	34
Tabel 3. 3 Aspek dan Indikator Psychological Well-Being	35
Tabel 3. 4 <i>Blue Print</i> Skala Psychological Well-Being	36
Tabel 3. 5 Skor Aitem <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	38
Tabel 3. 6 Klasifikasi Realibilitas <i>Alpha Cronbach</i>	41
Tabel 4. 1 Koefisien Skala <i>Self Esteem</i>	48
Tabel 4. 2 Koefisien Skala <i>Psychological Well-Being</i>	48
Tabel 4. 3 Instrumen Daya Beda Aitem Skala <i>Self Esteem</i>	50
Tabel 4. 4 <i>Blue Print</i> Skala <i>Self Esteem</i> Yang Terpilih	51
Tabel 4. 5 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Psychological Well-Being</i>	51
Tabel 4. 6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Psychological Well-Being</i>	52
Tabel 4. 7 <i>Blue Print</i> Skala <i>Psychological Well-Being</i> Setelah Aitem Gugur.....	54
Tabel 4. 8 Nilai <i>Alpha Cronbach's Self Esteem</i>	55
Tabel 4. 9 Nilai <i>Alpha Cronbach Psychological Well-Being</i>	55
Tabel 4. 10 Nilai Alpha Cronbach Psychological Well-Being Aitem Gugur	56
Tabel 4. 11 Demografi Responden Penelitian.....	57
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Self Esteem</i>	58
Tabel 4. 13 Kategorisasi Skala <i>Self Esteem</i>	59
Tabel 4. 14 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Psychological Well-Being</i>	60
Tabel 4. 15 Kategorisasi Skala <i>Psychological Well-Being</i>	61
Tabel 4. 16 Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	62
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Hubungan Data Penelitian	62
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Data Penelitian	63

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I SK Skripsi	75
Lampiran II Surat Izin Penelitian Pihak Kampus	76
Lampiran III Surat Izin Balasan Kemenag Aceh Besar	77
Lampiran IV Surat Izin Selesai Penelitian Sekolah	78
Lampiran V Skala Penelitian	82
Lampiran VI Tabulasi Data Self Esteem	86
Lampiran VII Analisi Uji Reabilitas Self Esteem.....	93
Lampiran VIII Daftar Riwayat Hidup.....	96



HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN *PSYCHOLOGICAL WELL BEING* PADA GURU KONTRAK DI MAN SE ACEH BESAR

ABSTRAK

Guru kontrak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Aceh Besar memiliki status kepegawaian yang tidak tetap sehingga rentan mengalami berbagai tekanan psikologis, seperti rasa cemas terhadap masa depan pekerjaan, keterbatasan kesejahteraan, serta kurangnya jaminan kepastian karier. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi *tingkat self-esteem* yang mereka miliki, yang pada gilirannya dapat berdampak pada *psychological well-being*. Padahal, *psychological well-being* yang baik sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas profesional dan mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self-esteem* dengan *psychological well-being* pada guru kontrak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dengan subjek penelitian sebanyak 78 guru kontrak yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan terdiri atas Skala *Self-Esteem* dan Skala *Psychological Well-Being* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment Pearson*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-esteem* dan *psychological well-being* ($r = 0,748$, $p = 0,000$). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *self-esteem* seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *psychological well-being* yang dimiliki. Sebagian besar guru kontrak berada pada kategori sedang untuk kedua variabel tersebut.

Kata kunci: *self-esteem*, *psychological well-being*, guru kontrak, Aceh Besar

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ESTEEM AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING OF CONTRACT TEACHERS IN MAN SE ACEH BESAR

ABSTRACT

Contract teachers at State Islamic Senior High Schools (MAN) throughout Aceh Besar have a non-permanent employment status, making them vulnerable to various psychological pressures, such as anxiety about their future employment, limited welfare, and lack of career security. These conditions have the potential to affect their level of self-esteem, which in turn can impact their psychological well-being. In fact, good psychological well-being is very important for teachers in carrying out professional duties and supporting the success of the learning process. This study aims to determine the relationship between self-esteem and psychological well-being among contract teachers at State Islamic Senior High Schools (MAN) throughout Aceh Besar. The approach used in this study was a quantitative correlational approach, with 78 contract teachers selected through a total sampling technique as subjects. The instruments used consisted of the Self-Esteem Scale and the Psychological Well-Being Scale, which have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used in this study was the Pearson product moment correlation. The results of the data analysis showed a significant positive relationship between self-esteem and psychological well-being ($r = 0.748$, $p = 0.000$). These findings indicate that the higher a person's self-esteem, the higher their psychological well-being. Most contract teachers fall into the moderate category for both variables.

Keywords: self-esteem, psychological well-being, contract teachers, Aceh Besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi oleh para tenaga pendidik berstatus kontrak dalam ruang lingkup pekerjaan mereka kerap kali berkutat pada persoalan klasik, yakni kesulitan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akibat penghasilan yang tergolong minim dan tidak memadai untuk menopang beban ekonomi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan sebuah kenyataan bahwa salah satu guru kontrak di wilayah Miruek Taman, Darussalam, memperoleh bayaran hanya sebesar Rp 1.500.000 setiap bulannya. Informasi ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber berinisial H1. Angka tersebut berada jauh di bawah standar Upah Minimum Provinsi (UMP) Aceh yang telah ditetapkan sebesar Rp 3.413.666 sesuai dengan Keputusan Gubernur Aceh Nomor 560/1666/2023 tentang Penetapan UMP Tahun 2024.

Kondisi keterbatasan finansial yang sudah memprihatinkan ini diperparah oleh ketidakjelasan masa depan pekerjaan mereka. Para guru kontrak tidak memiliki jaminan perpanjangan kontrak kerja karena kontrak dapat berakhir sewaktu-waktu tergantung pada berbagai faktor kebijakan atau anggaran. Bahkan ketika masa kontrak masih berlangsung, sering kali mereka mengalami keterlambatan dalam menerima gaji, yang semakin memperburuk stabilitas ekonomi pribadi mereka. Situasi ini menimbulkan tekanan psikologis yang berat karena selain harus menjalani peran sebagai pendidik, mereka juga dibebani oleh kekhawatiran akan kelangsungan hidup. Ironisnya, dalam keadaan yang serba

terbatas ini, para guru kontrak tetap dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas, sementara mereka sendiri berada dalam ketidakpastian dan jauh dari kesejahteraan yang layak secara emosional maupun material.

Berbagai laporan media di wilayah Aceh telah menyoroti persoalan serius terkait keterlambatan pembayaran honor bagi tenaga kerja kontrak, termasuk guru honorer. Salah satu laporan dari *KBA.ONE* mengungkapkan bahwa sebanyak 9.288 individu yang bekerja sebagai pegawai kontrak termasuk guru honorer harus menahan kondisi sulit karena upah mereka belum dibayarkan oleh pihak Pemerintah Aceh hingga pertengahan Februari 2024. Diberitakan bahwa keterlambatan ini berdampak pada kebutuhan dasar para tenaga kontrak tersebut, termasuk soal pangan (One, 2024).

Pemberitaan lain yang dimuat oleh *AKTUAL* menyampaikan bahwa sekitar 1.187 guru kontrak di Aceh telah diberhentikan. Meski Kepala Dinas Pendidikan Aceh, Marthunis, menjelaskan bahwa penghentian tersebut disebabkan oleh masa kontrak yang berakhir pada bulan Juni 2024, fakta ini tetap menunjukkan adanya ketidakjelasan dalam sistem pengelolaan status kerja para guru tidak tetap di daerah tersebut (Aktual, 2024).

Perhatian juga datang dari kalangan legislatif. Salah satu Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Aceh (DPRA) secara terbuka menyoroti keterlambatan pembayaran honor yang dialami oleh sekitar seribu lebih tenaga pengajar di sekolah-sekolah Aceh. Para guru yang terdampak telah berkali-kali menyuarakan keluhan mereka, bahkan sampai menggelar unjuk rasa di depan Gedung DPRA. Meskipun terdapat beberapa kemajuan, seperti pembayaran upah kepada guru-guru

di Sekolah Luar Biasa (SLB), masih banyak tenaga pengajar lainnya yang belum menerima gaji mereka. Lebih memprihatinkan lagi, sebagian dari mereka hanya menerima honorarium sebesar Rp 50.000 per bulan jumlah yang jauh dari layak untuk memenuhi kebutuhan hidup (Network, 2025).

Berbagai kondisi serta ketidakjelasan status yang menyelimuti profesi guru kontrak memperlihatkan bahwa tekanan kerja yang dialami oleh para pendidik non-permanen ini tergolong tinggi. Kendati demikian, jumlah guru kontrak terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, pada bulan Februari tahun 2024, terdapat 207 guru kontrak yang menerima Surat Keputusan (SK) di wilayah Aceh Besar. Mereka ditempatkan di 23 kecamatan yang tersebar di daerah tersebut (Safrina, 2024) Adapun jumlah guru kontrak yang bertugas di lingkungan *Madrasah Aliyah Negeri* (MAN) se-Aceh Besar tercatat sebanyak 78 orang, yang tersebar di enam satuan pendidikan MAN berdasarkan data terbaru yang diperoleh pada bulan Desember 2023 melalui situs resmi Kementerian Agama, yakni <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web>.

Seluruh tenaga pendidik non-tetap yang mengabdikan diri di MAN se-Aceh Besar termasuk dalam kelompok pegawai kontrak yang harus bekerja keras dan menunjukkan dedikasi tinggi dalam menjalankan tanggung jawabnya di tengah ketidakpastian masa depan yang menghantui mereka. Situasi tanpa kejelasan ini tentunya menimbulkan dilema psikologis yang signifikan, terutama menyangkut *psychological well-being* mereka. Hal tersebut diperburuk oleh stigma yang masih melekat dalam masyarakat terhadap pekerja dengan status honorer, posisi tawar yang rendah di tempat tugas, beban kerja yang tidak seimbang, hingga berbagai

persoalan kesejahteraan lainnya yang memperkuat ketidakpastian hidup yang mereka jalani. Selain itu, keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan dan pakaian sehari-hari sering kali menjadi sumber kekhawatiran yang membebani mereka.

Mengacu pada teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, ia menyatakan bahwa sangat tidak mungkin seseorang mampu meraih tahapan tertinggi berupa *self-actualization* apabila belum menyelesaikan pemenuhan kebutuhan dasar yang lebih rendah. Kebutuhan yang paling mendasar dalam hierarki tersebut adalah kebutuhan fisiologis, termasuk sandang dan pangan. Dengan kata lain, apabila kebutuhan seperti konsumsi makanan, minuman, serta pakaian belum terpenuhi secara memadai, maka individu tersebut akan kesulitan untuk mengejar kebutuhan pada level yang lebih tinggi (Subaidi, 2019).

Melihat gambaran awal bagaimana *psychological well-being* bekerja pada guru kontrak di Banda Aceh, peneliti melakukan wawancara sebagai berikut:

Cuplikan wawancara 1:

"Alhamdulillah, selama menjadi guru kontrak di sini saya tidak merasakan banyak tekanan, apalagi orang-orang terdekat juga berpersepsi baik terhadap pekerjaan ini. Hanya saja, saya sering merasa cemas memikirkan masa depan, terutama karena gaji yang kadang terlambat diberikan. Kondisi ini membuat saya merasa belum bisa mengatur hidup dengan baik dan belum sepenuhnya menerima keadaan saya sekarang. Untuk memenuhi kebutuhan makan, saya sering harus meminjam dari orang lain, dan kadang itu membuat saya merasa tidak mandiri."

Cuplikan wawancara 2:

"Kalau soal kebutuhan harian sih, ya saya usahakan dicukup-cukupkan saja, walaupun kadang harus pintar-pintar mengatur supaya semua dapat terpenuhi. Yang paling sering bikin saya cemas itu biasanya ketika pekerjaan datang bertubi-tubi dan harus selesai dalam waktu singkat, apalagi kalau deadlinenya mepet banget. Kadang saya merasa belum bisa benar-benar menguasai situasi itu, sehingga mudah panik dan terbebani. Saya memang berusaha belajar untuk lebih"

tenang dan fokus supaya nggak tambah stres, tapi sering kali rasa cemas itu tetap muncul. Sejauh ini, orang-orang di sekitar saya, baik rekan kerja maupun keluarga, punya pandangan yang kurang baik terhadap saya, dan itu membuat saya merasa tidak dihargai. Hanya saja, di dalam hati kadang saya masih meragukan kemampuan diri sendiri, seolah-olah pencapaian yang ada belum cukup. Walaupun saya bersyukur dapat sampai di titik ini, saya merasa masih perlu belajar untuk lebih menerima diri sepenuhnya dan mengelola tekanan dengan lebih baik."

Cuplikan wawancara 3:

"Iya, saya memang merasakan sendiri bagaimana kebutuhan pokok sering kali naik, sementara penghasilan yang saya terima termasuk kecil, jadi mau tidak mau saya harus pintar-pintar mengatur dan berhemat. Kadang terasa berat, dan ada saatnya saya merasa tidak sepenuhnya mampu mengendalikan keadaan itu. Walaupun saya berusaha realistis, di sisi lain saya kadang khawatir apakah saya bisa terus bertahan dengan kondisi seperti ini. Soal pandangan atau komentar orang lain, jujur saya memilih untuk tidak terlalu memikirkan itu, tapi terkadang ucapan orang tetap teringat dan membuat saya meragukan diri sendiri. Saya mencoba untuk fokus ke apa yang sedang saya jalani, meskipun sederhana, dan menjaga harapan bahwa ke depan akan ada jalan yang memudahkan. Saya berusaha menerima keadaan saya saat ini, tapi di dalam hati masih ada rasa belum puas dan belum sepenuhnya percaya bahwa saya sudah cukup."

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa partisipan menghadapi tantangan berupa keterbatasan finansial, beban kerja yang tinggi, serta pandangan negatif dari sebagian orang di sekitarnya. Kondisi ini memicu rasa cemas terhadap masa depan, perasaan kurang mandiri, dan keraguan terhadap kemampuan diri. Meskipun demikian, partisipan tetap berusaha mengatur keuangan, menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, dan memelihara harapan akan masa depan yang lebih baik. Upaya untuk mengelola stres dan fokus pada hal yang sedang dijalani menunjukkan adanya ketahanan psikologis, walaupun penerimaan diri dan penguasaan lingkungan masih belum optimal. Partisipan juga menunjukkan semangat untuk berkembang dan mempertahankan pandangan positif terhadap diri, meski rasa puas terhadap pencapaian yang dimiliki belum sepenuhnya tercapai.

Menurut pendapat Rosenberg, kajian mengenai *self-esteem* merupakan suatu bentuk penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang dapat bersifat positif maupun negatif. Dengan kata lain, *self-esteem* merujuk pada cara seseorang memandang dan menilai keberadaan dirinya. Dalam konteks wawancara ini, terlihat bahwa para subjek memiliki tingkat *self-esteem* yang cukup baik. Hal ini tampak dari kepercayaan mereka terhadap kemampuan sendiri, penghargaan terhadap pencapaian pribadi, serta keyakinan bahwa mereka memiliki nilai yang berarti di mata diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Mereka tidak mudah goyah oleh kritik atau penilaian negatif dari luar, tetap fokus dalam menjalani hidup, serta mampu mengenali sisi-sisi positif dari dirinya sendiri, bahkan dalam situasi yang penuh tekanan dan ketidakpastian (Wilis Srisayekti, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila dan rekan-rekannya menunjukkan bahwa *self esteem* memiliki pengaruh signifikan terhadap *psychological well-being*. Semakin tinggi tingkat *self esteem* yang dimiliki seseorang, maka secara bersamaan akan meningkat pula kualitas *psychological well-being* yang dialaminya. Hal ini terjadi karena *self esteem* yang positif memberikan individu kekuatan berupa rasa percaya diri serta keyakinan untuk menghadapi berbagai hambatan dan berusaha mencapai tujuan hidupnya (Salsabila & Qalbi, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Andani memperlihatkan adanya hubungan yang kuat antara penerimaan diri dengan *self esteem* pada remaja yang berasal dari keluarga yang mengalami proses perceraian. Temuan ini menegaskan bahwa ketika tingkat penerimaan diri seseorang mengalami peningkatan, maka nilai *self esteem*

juga akan bertambah, begitu pula jika penerimaan diri menurun, maka *self esteem* akan ikut menurun secara proporsional (Andani, 2020).

Berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya menggambarkan kaitan antara pandangan individu terhadap diri sendiri (*self esteem*) dengan kesehatan psikologis (*psychological well-being*). Selain itu, penting juga untuk menjelaskan bagaimana keterkaitan *self esteem* dengan kondisi kesehatan mental para guru kontrak yang bekerja dalam lingkungan yang kurang kondusif. Oleh karena itu, peneliti berminat untuk meneliti secara mendalam hubungan antara *self esteem* dan *psychological well-being* pada guru kontrak di MAN se-Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara *self esteem* dan *psychological well-being* guru kontrak MAN Se-Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan *self esteem* terhadap *psychological well-being* guru kontrak di MAN Se-Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti, baik dari sisi konsep maupun penerapan nyata. Berikut penjelasan secara lebih mendalam:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang *Clinical Psychology* dan *Social Psychology*, khususnya mengenai hubungan antara *self esteem* dan *psychological well being*

pada tenaga pengajar berstatus kontrak. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan sekaligus menjadi sumber informasi yang berguna bagi pembaca secara umum.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas serta data yang valid bagi para pembaca. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi penting untuk penelitian selanjutnya maupun untuk kepentingan lain yang berhubungan dengan topik tersebut.

E. Keaslian Penelitian

Keunikan penelitian ini dapat dilihat dari tinjauan studi-studi sebelumnya yang memperlihatkan adanya kesamaan dalam hal topik, metode, maupun pendekatan yang digunakan. Namun demikian, secara jelas terdapat berbagai perbedaan yang membedakan penelitian ini, seperti pada objek penelitian, jumlah sampel, peran variabel, serta aspek-aspek lain yang menjadi ciri khas masing-masing kajian.

Suryani (2021) melakukan sebuah penelitian berjudul “*Dampak Self Esteem terhadap Psychological Well-Being yang Dimediasi oleh Keseimbangan Kerja-Hidup*”. Studi ini membahas bagaimana *self esteem psychological well being* seseorang dengan peran *work-life balance* sebagai variabel mediasi. Penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara *self esteem* dan *psychological well-being*, di mana seorang karyawan tidak hanya mampu menyelesaikan tanggung jawab pekerjaannya, tetapi juga dapat menyeimbangkan kehidupan keluarga, menjalani hobi, serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan

lainnya, sehingga merasa bahwa semua aspek kehidupannya terpenuhi dengan baik. Metode yang dipakai adalah kuantitatif, dengan fokus pada variabel yang serupa, namun berbeda pada populasi yang diteliti. Hasil analisis hubungan antara *self-esteem* dan *psychological well-being* menunjukkan persamaan $Y = 248 X$, yang berarti setiap kenaikan satu satuan dalam konsep diri akan meningkatkan *psychological well being* sebesar 248 poin dalam skala Likert.

Dua karya yang ditulis oleh Saloom dengan judul “*dampak self esteem, optimisme, dan social support terhadap psychological well-being guru honorer SDN Kabupaten Serang*”, penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis bagaimana *self esteem* dan faktor-faktor pendukung lain memengaruhi kondisi *psychological well-being* pada guru honorer di SDN Kabupaten Serang. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan dari beberapa variabel yang diuji terhadap *psychological well being* para guru tersebut. Meski terdapat kemiripan dalam penggunaan variabel dan fokus pada *psychological well-being* tenaga kerja, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan perbedaan utama terletak pada subjek penelitian serta jumlah variabel yang diikutsertakan. Dari analisis diperoleh nilai R square sebesar 0,467 atau setara dengan 46,7%, yang menandakan bahwa *self esteem*, optimisme, dan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 46,7% terhadap *psychological well being* responden, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini (Noviantoro & Saloom, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) dengan judul “*Psychological Well-Being Para Perempuan Bekerja: Bagaimana Peran*

Dukungan Sosial?” bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan *psychological well-being* pada perempuan yang sedang bekerja. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya kesamaan pada salah satu variabel serta pendekatan metodologis yang digunakan. Namun, perbedaan signifikan terlihat pada subjek yang diteliti serta keterkaitan dengan variabel lain yang turut dipertimbangkan. Hasil analisis menunjukkan korelasi sebesar 0,206 antara kedua variabel tersebut.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Satwika dengan judul “*Hubungan antara self esteem dengan psychological well-being Wanita Menikah yang Bekerja*” memiliki tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara *self esteem* dan *psychological well being* pada perempuan yang menjalani karier dan telah menikah. Meski terdapat kesamaan dalam variabel yang diteliti serta tujuan utama penelitian, perbedaan terletak pada subjek yang menjadi fokus serta aspek-aspek atau dimensi variabel yang digunakan. Pada variabel X, yang merepresentasikan konsep diri, diperoleh skor sebesar 0,200, dan variabel Y menunjukkan nilai yang sama. Dengan demikian, nilai kedua variabel tersebut memenuhi persyaratan normalitas karena tingkat signifikansi melebihi angka 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data dari kedua variabel tersebut dapat dikategorikan sebagai data yang mengikuti pola distribusi normal (Satwika & Santoso, 2019).

Kelima, terdapat sebuah studi yang dilakukan oleh Triwahyuningsih (2017) berjudul “*Kajian Meta-Analisis Hubungan antara Self esteem dan Psychological well-being*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam keterkaitan antara konsep *Self Esteem* dengan *Psychological Well Being* melalui pendekatan

meta-analysis. Persamaan dari penelitian ini terletak pada fokus hubungan antara kedua variabel tersebut, sedangkan perbedaan utama ditemukan pada teknik penelitian yang digunakan serta karakteristik partisipan yang dijadikan objek studi. Berdasarkan hasil dari *meta-analysis* tersebut, diperoleh korelasi umum antara *self esteem* dan *psychological well-being* sebesar 0,269, yang dapat dikategorikan sebagai hubungan yang relatif rendah.

